



Faletihan Health Journal, 5 (2) (2018) 77-83

<https://journal.lppm-stikesfa.ac.id>

ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit

Sri Rahayu^{1*}, Sulistiawati¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Faletihan Serang, Banten, Indonesia

*Corresponding Author: s_rahayu_13@yahoo.co.id

Abstrak

Caring merupakan tindakan keperawatan yang mengedepankan kepedulian perawat terhadap klien. Selain itu, *caring* menjadi inti dari asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *caring* perawat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit dr.Dradjat Prawiranegara Serang dengan jumlah sampel 51 responden. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku *caring* perawat (p value =0,264). Sedangkan pengetahuan dan sikap perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *caring* (p value <0,001). Perilaku *caring* yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap perawat yang baik tentang *caring*. Perawat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik menjadikan perilaku *caring* perawat menjadi baik pula.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawat, Perilaku *Caring*, Sikap

Abstract

Caring is a nursing action that puts the nurse caring towards the client. In addition, caring to be the core of nursing care. This study aimed to determine factors associated with caring behavior of nurses. This study design was quantitative with cross sectional. This study was conducted at dr.Dradjat Prawiranegara Serang Hospital with 51 respondents. The statistical test showed that education level of nurse was not significant associated with caring behavior (p value 0.264), while knowledge and attitude of caring were significantly associated (p value <0,001). Caring behaviour can be affected by knowledge and attitude of nurse. Nurses who have good knowledge and attitude made good caring behaviours too.

Keywords: Attitude, Caring Behaviors, Knowledge, Nurse

Pendahuluan

Mutu pelayanan keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan bahkan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan salah satunya di rumah sakit. Peningkatan mutu pelayanan keperawatan ini didukung oleh pengembangan teori-teori keperawatan, salah satunya adalah teori *caring*, yang didukung oleh Deklarasi Perawat Indonesia yang menyatakan bahwa kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menekankan perilaku *caring* (Kemenkes RI, 2018).

Caring merupakan tindakan perawat yang menunjukkan kasih sayang, empati serta ikhlas dalam merawat pasien. Perilaku *caring* perawat ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan melalui suatu pendekatan yang berorientasi pada kepedulian perawat terhadap klien, dimana perilaku *caring* perawat ini sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengharapkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas. Sehingga jika perilaku *caring* ini diterapkan dengan baik maka klien akan merasa puas dan akan berdampak pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan (Watson, 2008).

Di Indonesia, *caring* menjadi salah satu penilaian penting bagi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun sayangnya di Indonesia perilaku *caring* tersebut masih terbilang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman yang dilakukan di lima kota besar Indonesia, ditemukan 9 poin permasalahan, salah satunya adalah sebanyak sebagian besar pasien mengeluh terhadap sikap perawat yang kurang ramah, kurang simpatik dan jarang tersenyum (Apriyanti, 2009). Penelitian lain Mailani & Fitri (2017) di RSUD dr.Rasidin Padang yang menunjukkan sebagian besar pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan dikarenakan perilaku *caring* perawat yang kurang. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di Ruang Kelas III Rumah Sakit Immanuel Bandung yang menunjukkan sebesar 21,3% klien yang merasa tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang disebabkan oleh perilaku *caring* perawat yang rendah (Hutapea, Dedi & Elias, 2013). Penelitian diatas menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di Indonesia masih terbilang rendah.

Rendahnya perilaku *caring* tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Gibson (1987) dalam (Faizin & Winarsih, 2008) mengatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat yaitu faktor individu yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan, latar belakang pendidikan, dan demografis. Faktor psikologi yang terdiri dari sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, pelatihan dan pengembangan, imbalan atau penghargaan, pembuat keputusan, pengambilan risiko dan kerja sama. Pendidikan termasuk salah satu faktor individu yang mempengaruhi perawat dalam berperilaku *caring*. Pendidikan sangat penting bagi perawat untuk membangun perilaku *caring*.

Selain pendidikan, yang termasuk dalam faktor individu selanjutnya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang mendasari perawat dalam mengaplikasikan perilaku *caring*. Semakin tinggi pengetahuan perawat terhadap *caring* maka harapannya perawat akan semakin tahu sikap yang seperti apa yang bisa menunjukkan dirinya untuk berperilaku *caring* terhadap klien. Asumsi ini didasarkan karena perawat yang memiliki tingkat kognitif tentang *caring* yang baik mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam mempraktekan *caring*. Hasil penelitian di RSUD dr.H Koesnadi Bondowoso menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat kognitif perawat tentang *caring* dengan aplikasi praktek *caring* (Bondowoso, Prabowo, Ardiana, & Wijaya, 2014).

Sikap perawat dalam menyikapi *caring* juga memberikan pengaruh terhadap perilaku *caring* perawat. Hal ini didasari oleh perawat yang menyikapi *caring* secara positif akan mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan *caring* dan akan mudah dalam menerapkan perilaku *caring*, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap kelas III bangsal barokah dan inayah RS PKU Muhammadiyah Gombong menunjukkan terdapat hubungan antara sikap perawat tentang *caring* dengan perilaku *caring* perawat (Ramadhan, 2017).

Caring secara umum diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam berdedikasi kepada orang lain, memberikan perhatian, ikut merasakan apa yang orang lain rasakan dan berbagi cinta serta kasih sayang kepada orang lain. *Caring* mempengaruhi cara berpikir, perasaan dan

perbuatan seseorang, selain itu *caring* juga mempelajari berbagai macam filosofi dan etis perspektif (Perry & Potter, 2005).

Perilaku *caring* perawat diruang kelas III cenderung kurang maksimal, dikarenakan jumlah pasien yang tidak seimbang dengan jumlah perawat. Hal ini dibuktikan oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit dr.Dradjat Prawiranegara yang menunjukkan tingginya jumlah pasien yang dirawat dibandingkan dengan kapasitas. Kapasitas ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah kelas III adalah 102 tempat tidur dengan rata-rata jumlah pasien perbulan dalam 3 bulan terakhir adalah 502 pasien. Survey kepuasan menurut persepsi pasien dan keluarga adalah sebesar 65%. Hasil wawancara dari 10 orang pasien dan keluarga pasien didapatkan sebanyak 4 orang merasa puas dengan pelayanan keperawatan, sementara sebanyak 6 orang mengatakan belum puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan dikarenakan sikap perawat yang kurang ramah, kurang cepat tanggap disaat pasien memerlukan bantuan dan jarang tersenyum.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai perilaku *caring* perawat menunjukkan masih kurang maksimal. Hasil observasi didapatkan perawat masih lebih banyak berfokus pada penyembuhan penyakit pasien, sedangkan kebutuhan psikologis dan spiritual pasien masih belum menjadi perhatian. Selain itu, hasil observasi juga menemukan sikap perawat yang kurang ramah dengan pasien dan keluarga pasien serta perawat yang kurang cepat dalam memberikan pelayanan terhadap pasien. Hasil wawancara dengan 10 orang perawat sebanyak 4 perawat mampu mengetahui dan memahami *caring*, sedangkan 6 perawat belum mampu mengetahui *caring*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Bedah kelas III Rumah Sakit dr. Drajat Prawiranegara Serang tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana sejumlah 51 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku *caring*. Semua pertanyaan dan

pernyataan dalam kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic *chi square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan Gambaran Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Caring* Perawat.

Hasil penelitian tentang pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku *caring* perawat di ruang penyakit dalam dan bedah kelas III Rumah sakit dr.Dradjat Prawiranegara Serang digambarkan pada table 1.

Tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berpendidikan Diploma (76,5%), memiliki pengetahuan baik (52,9%), dan memiliki sikap positif (58,8%). Dalam hal perilaku *caring*, perawat rumah sakit dr.dradjat Prawiranegara juga memiliki perilaku *caring* yang baik (56,9%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku *caring* yang baik. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Armilah (2016) yang menunjukan perilaku *caring* diruang penyakit dalam dan bedah kelas III sebagian besar responden yang diteliti memiliki perilaku *caring* yang baik (71,8%) responden.

Perilaku merupakan suatu respon seseorang yang ditunjukan karena adanya suatu stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2010). Perilaku merupakan respon terbuka dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati (Fitriani, 2011). Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa perawat memperlakukan pasien dengan baik dan sopan, memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan pasien dengan jelas.

Tabel 1 :Distribusi frekuensi pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku *caring* perawat (n=51)

Variabel	F	%
Pendidikan		
D3 keperawatan	39	76,5
S1 Keperawatan	12	23,5
Pengetahuan		
Baik	27	52,9
Kurang Baik	24	47,1
Sikap		
Positif	30	58,8
Negatif	21	41,2

Perilaku <i>Caring</i>		
<i>Caring</i> baik	29	56,9
<i>Caring</i> kurang baik	22	43,1

Perawat selalu memeriksa kembali nama pasien serta meminta izin dan menjelaskan tindakan keperawatan yang akan dilakukan. Perawat memperhatikan prinsip keamanan dalam melakukan tindakan keperawatan, serta memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit pasien. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki perilaku *caring* yang baik.

Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku *Caring* Perawat

Hubungan pendidikan dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah kelas III rumah sakit dr. Dradjat Prawiranegara Serang tahun 2018 digambarkan dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 39 responden yang berpendidikan D3 keperawatan yang memiliki perilaku *caring* baik sebanyak 20 orang (51,3%) dan perilaku *caring* kurang sebanyak 19 orang (48,7%). Sedangkan

dari 12 responden yang berpendidikan S1 keperawatan memiliki perilaku *caring* yang baik sebanyak 9 orang (75,0%) dan sebanyak 3 orang (25,0%) memiliki perilaku *caring* yang kurang. Hasil uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,264 ($p > \alpha$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku *caring* perawat pelaksana.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendidikan terakhir D3 keperawatan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki perilaku *caring* baik lebih banyak. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku *caring* perawat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat tidak mempengaruhi perilaku *caring* perawat pelaksana diruang penyakit dalam dan bedah kelas III. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Murtianingrum, 2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir D3 keperawatan dan memiliki perilaku *caring* yang baik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku *caring* perawat.

Tabel. 2: Hubungan pendidikan dengan perilaku *caring* Perawat (n=51)

Pendidikan	Perilaku <i>caring</i>				Total	<i>P Value</i>	
	<i>Caring</i> Baik		<i>Caring</i> Kurang				
	F	%	F	%			
D3 keperawatan	20	51,3	19	48,7	39	100,0	0,264
S1 keperawatan	9	75,0	3	25,0	12	100,0	
Total	29	56,9	22	43,1	51	100,0	

Tabel. 3: Hubungan pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat (n=51)

Pengetahuan	Perilaku <i>caring</i>				Total	<i>P Value</i>	<i>OR</i>	
	<i>Caring</i> Baik		<i>Caring</i> Kurang					
	F	%	F	%				
Baik	25	92,5	2	7,4	27	100,0	0,000	62,5
Kurang	4	16,7	20	83,3	24	100,0		
Total	29	56,9	22	43,1	51	100,0		

Tabel. 4: Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Caring* Perawat (n=51)

Sikap	Perilaku <i>caring</i>				Total	<i>P Value</i>	<i>OR</i>	
	<i>Caring</i> Baik		<i>Caring</i> Kurang					
	F	%	F	%				
Positif	22	71,0	9	16,4	30	100,0	0,000	28,0
Negatif	2	10,0	18	90,0	21	100,0		

Total	24	47,1	27	52,9	51	100,0
-------	----	------	----	------	----	-------

Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui belajar, diskusi, pelatihan dan lain sebagainya. Pendidikan sangat penting untuk mengubah pola pikir dan perilaku seseorang, jenjang pendidikan perawat mempengaruhi kualitas kinerja perawat itu sendiri karena semakin tinggi pendidikan perawat maka semakin luas pengetahuan dan wawasan seorang perawat sehingga nantinya akan berdampak pada perilaku perawat termasuk untuk berperilaku *caring*. Untuk membangun pribadi perawat yang berjiwa *caring* harus ditanamkan mulai sejak dini, dalam penyusunan kurikulum pendidikan keperawatan harus selalu memasukan unsur *caring* sehingga nantinya perawat sudah terbiasa berperilaku *caring* sejak dini (Watson, 2008).

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Caring* Perawat

Hubungan pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah kelas III rumah sakit dr.Dradjat Prawiranegara Serang tahun 2018 ditunjukkan dalam table. 3.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 27 responden yang berpengetahuan tentang *caring* yang baik memiliki perilaku *caring* yang baik sebanyak 25 orang (92,5%) dan sebanyak 2 orang (7,4%) yang memiliki perilaku *caring* yang kurang. Hasil uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < \alpha$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat pelaksana. Nilai *Odd Ratio*(OR) sebesar 62,5 yang artinya bahwa perawat dengan pengetahuan tentang *caring* yang baik memiliki peluang 62,5 kali lebih besar mempunyai perilaku *caring* yang baik dibanding perawat yang memiliki pengetahuan tentang *caring* yang kurang.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat. Hal ini sejalan dengan peneliti Bondowoso dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat kognitif tentang *caring* yang baik. Hasil analisis pada penelitian tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat di RS

Koeswandi Bondowoso. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi (2017) yang menunjukkan bahwa sebesar 54,4% perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai *caring* dan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *caring* terhadap aplikasi hubungan interpersonal perawat dengan pasien yang dimana hubungan interpersonal perawat pasien ini termasuk dalam point perilaku *caring* perawat.

Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi responden untuk berperilaku *caring*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gibson (1987) dalam (Faizin & Winarsih, 2008) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang didapatkan melalui belajar, pengalaman dan lain-lain. Pengetahuan perawat sangat mempengaruhi perilaku *caring* perawat karena perawat yang mempunyai pengetahuan tentang *caring* yang baik mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam mempraktikkan *caring*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat terhadap *caring*, maka akan semakin baik juga perilaku *caring* perawat tersebut.

Dengan demikian, untuk menghasilkan pribadi perawat yang berjiwa *caring* pengetahuan menjadi faktor yang penting. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan *caring* perawat mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan perawat untuk menerapkan *caring*, perawat yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat memberikan perilaku *caring* yang baik, pengalaman perawat dalam menghadapi pasien juga membuat perawat lebih terlatih dan terbiasa untuk berperilaku *caring* dan penghargaan atau *reward* dapat meningkatkan motivasi perawat untuk berperilaku *caring*.

Hubungan Sikap dengan Perilaku *Caring* Perawat

Hubungan sikap dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah kelas III rumah sakit dr.Dradjat Prawiranegara Serang tahun 2018 ditunjukkan dalam tabel.4.

Berdasarkan tabel. 4 diperoleh hasil bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap *caring* yang positif menunjukkan perilaku *caring* yang baik sebanyak 22 orang (71,0%) dan sebanyak 9 orang (16,4%) yang memiliki perilaku *caring* yang kurang. Sedangkan dari 21 responden yang memiliki sikap *caring* yang negatif menunjukkan perilaku *caring* yang kurang sebanyak 18 orang (90,0%) dan sebanyak 2 orang (10,0%) yang mempunyai perilaku *caring* baik. Hasil uji uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < \alpha$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *caring* perawat, dengan nilai *Odd Ratio* sebesar 28 yang artinya bahwa perawat dengan sikap *caring* yang positif memiliki peluang 28 kali lebih besar mempunyai perilaku *caring* yang baik dibanding perawat yang memiliki sikap yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang diteliti diketahui sebagian besar memiliki sikap *caring* yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Kelas III Bangsal Barokah dan Inayah RS PKU Muhammadiyah Gombong yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki sikap yang positif terhadap *caring* (Ramadhan, 2017). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang memiliki perilaku *caring* yang baik terjadi pada perawat yang memiliki sikap yang positif terhadap *caring*, sedangkan dari perawat yang memiliki sikap *caring* yang positif hanya sebagian kecil yang memiliki perilaku *caring* yang kurang.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *caring* perawat pelaksana serupa dengan penelitian Ramadhan (2017) yang mengatakan bahwa sebesar 63,3% memiliki sikap yang positif terhadap *caring* dan dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *caring* perawat.

Sikap merupakan suatu reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek, reaksi tersebut bisa berupa perasaan mendukung atau tidak mendukung. Sikap perawat dalam menyikapi *caring* memberikan pengaruh terhadap perilaku *caring* perawat, hal ini didasari oleh perawat yang menyikapi *caring* secara positif akan mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan *caring* dan akan mudah dalam menerapkan perilaku *caring*,

begitu pula sebaliknya. Gibson (1987) dalam (Faizin & Winarsih, 2008) mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Sikap *caring* perawat yang positif selain terbentuk dari pengetahuan yang baik dan juga didapatkan dari kebudayaan, lingkungan kerja dan lembaga pendidikan yang telah ditempuh perawat (Ramadhan, 2017).

Pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang mendukung perawat untuk berperilaku *caring*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gibson (1987) dalam (Faizin & Winarsih, 2008) yang mengatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat. Sikap merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bersikap positif terhadap *caring* yang artinya sebagian besar responden menganggap *caring* adalah suatu hal yang baik. Perawat diruang penyakit dalam dan bedah kelas III Rumah Sakit dr.Dradjat Prawiranegara memiliki sikap *caring* yang positif sehingga menghasilkan perilaku *caring* yang baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap perawat mengenai *caring* maka akan semakin baik pula perilaku *caring* perawat.

Simpulan

Perawat di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah Kelas III Rumah Sakit dr.Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang memiliki perilaku *caring* yang baik, hal ini didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik pula dari perawat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan perilaku *caring* perawat, sedangkan pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku *caring* perawat.

Referensi

- Apriyanti M. (2009). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*.
- Ardiana, A. Sahar, J. Gayatri, D. (2010). Hubungan Kecerdasan Emossional Perawat Dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Paien. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 13, No. 3.

- <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20282484T%20Anisah%20Ardiana.pdf>.
- Armilah, S. (2015). Hubungan Stress Kerja Dengan Perilaku Caring Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Bondowoso, K., Prabowo, B. S., Ardiana, A., & Wijaya, D. (2014). Hubungan Tingkat Kognitif Perawat tentang Caring dengan Aplikasi Praktek Caring di Ruang Rawat Inap RSUD dr . H . Koesnadi Bondowoso (The Correlation between Nurses Cognitive Level on Caring with Caring Practice Application in the Inpatient Unit RSUD dr . *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 148–153.
- Faizin, A., & Winarsih. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. Berita Ilmu Keperawatan*, 1(3), 137–142.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hutapea. A. K, Dedi Blacius, Elias Yuliana. (2013). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Yang Dirawat di Ruangan Kelas III Rumah Sakit Immanuel Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 8, 383–392.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2017). *Hubungan pengetahuan dan sikap caring dengan perilaku caring perawat pada pasien*.
- Mailani, F., & Fitri, N. (2017). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS Di RSUD DR. Rasidin Padang. Journal Endurance* 2(2), 2(June), 203–208. <https://doi.org/http://dx.org/10.22216/jen.v2i2.1882>.
- Murtianingrum, B. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. Skripsi Ilmu Keperawatan. [https://www.google.com/search?q=hubungan tingkatpendidikandenganprilakucaring.69i57.10959j0j4&.pdf](https://www.google.com/search?q=hubungan+tingkatpendidikandenganprilakucaring.69i57.10959j0j4&.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Perry A.G & Potter P.A. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik, Edisi 4, Volume 1*. Jakarta : EGC.
- Pratiwi, L (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Caring Terhadap Pencapaian Hubungan Interpersonal Perawat-Pasien Di Ruang Rawat Inap RS DKT Jember*. Skripsi. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84849>.
- Ramadhan, N,1 (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Caring Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Pasien*. Skripsi Ilmu Keperawatan. <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/709/1/ISNAENI%20NUR%20RAMADHAN%20I.M.%20A11300970.pdf>.
- Watson, J. (2008). Core concepts of Jean Watson 's theory of human caring/caring science. Textto Contexto Enferm, Florianópolis, 2008.